

Income Analysis of Laundry Services on Pondok Setrika Selatan Bengkulu

Analisis Pendapatan Usaha Jasa Laundry Pondok Setrika Bengkulu Selatan

Wyke Gualiani P.N ¹⁾; Wagini ²⁾ ; Rina Trisna Yanti ²⁾

¹⁾ Study Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾ Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ wykeguslianip.n@gmail.com; ²⁾ wagini980@gmail.com; ³⁾ rinatrisnayanti@rocketmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [30 Desember 2021]

Revised [05 Januari 2022]

Accepted [08 Januari 2022]

KEYWORDS

Laundry Service Business,
income

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pada saat ini usaha yang berkembang yaitu usaha jasa laundry usaha jasa laundry merupakan pelayanan standar yang melaksanakan pencucian dan menyetrica pakaian, karpet, selimut, boneka dan lain – lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pendapatan, pendapatan rata – rata, pendapatan bersih, serta BEP Unit dan BEP Rupiah usaha laundry pondok setrika Bengkulu Selatan pada tahun 2016 - 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bersih tahun 2016 Rp. 134.325.000, tahun 2017 Rp.117.528.000, tahun 2018 Rp. 143.785.000, tahun 2019 146.603.000, tahun 2020 Rp. 161.625.000 pada usaha jasa laundry pondok setrika bengkulu selatan, pada tahun 2016-2020 telah mencapai BEP, dapat dilihat dari penerimaan rata-rata dan penggunaan jasa laundry. dapat dilihat dari BEP rupiah tahun 2016 Rp. 35.168.000, tahun 2017 Rp. 42.778.000, tahun 2018Rp. 44.759.000, tahun 2019 Rp. 51.942.000, tahun 2020 Rp. 68.902.000 dan BEP unit tahun 2016 Rp. 6.476.018.000, tahun 2017 Rp. 7.367.110.000, tahun 2018 Rp. 8.612.829.000, Rp. 10.115.028..

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze income, average income, net income, and BEP Unit and BEP Rupiah laundry business in Bengkulu Selatan ironing lodge in 2016 - 2020. The type of research used in this study is descriptive research with a quantitative approach. Based on the results of the study showed that the net income in 2016 was Rp. 134,325,000, in 2017 Rp.117,528,000, in 2018 Rp. 143,785,000, in 2019 146,603,000, in 2020 Rp. 161,625,000 in the laundry service business of the ironing cottage in South Bengkulu, in 2012-2016 it has reached BEP, it can be seen from the average acceptance and use of laundry services. it can be seen from the BEP rupiah in 2016 Rp. 35,168,000, 2017 Rp. 42,778,000, in 2018Rp. 44,759,000, in 2019 Rp. 51,942,000, in 2020 Rp. 68,902,000 and BEP units in 2016 Rp. 6,476,018,000, in 2017 Rp. 7,367,110,000, in 2018 Rp. 8,612,829,000, Rp. 10,115,028..

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan serta keadaan perekonomian di Indonesia pada masa pandemi Covid – 19 ini, banyak masyarakat yang ingin meningkatkan pendapatan. Pendapatan itu sendiri adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Kartikahadi, 2012 : 186).

Untuk meningkatkan pendapatan salah satunya dengan menciptakan peluang usaha barang atau jasa. menciptakan usaha barang atau jasa tersebut tentunya harus diiringi dengan keinginan yang kuat serta mampu mengalami semua risiko yang mungkin akan terjadi nantinya, dimana saat ini juga banyak masyarakat yang menciptakan usaha sendiri akan memotivasi pelaku bisnis untuk menciptakan ide – ide yang kreatif agar dapat menarik minat masyarakat, selain itu juga adanya semangat bersaing yang sehat antara pelaku bisnis yang secara tidak langsung akan selalu berinovasi untuk mengembangkan usahanya.

Pada saat ini usaha yang berkembang yaitu usaha jasa laundry usaha jasa laundry merupakan pelayanan standar yang melaksanakan pencucian dan menyetrica pakaian, karpet, selimut, boneka dan lain – lain. Usaha laundry salah satu kegiatan usaha yang banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang bekerja dan kebanyakan mahasiswa yang tidak mempunyai waktu luang untuk melakukan pekerjaan tersebut. apabila pakaian tidak ditangani setiap harinya, maka pakaian akan menumpuk menjadi bau dan bisa jadi rusak. dari pada hal itu terjadi, masyarakat pasti akan berfikir untuk menggunakan jasa laundry praktis tidak banyak menyita waktu serta tenaga. berdasarkan hasil survei awal, diketahui bahwa usaha jasa laundry sebagian besar dimiliki oleh perorangan yang dikelola secara sederhana.

Adapun kelemahan dari usaha jasa laundry selama ini yang paling terlihat adalah banyaknya pesaing. Selain itu, kebanyakan orang memiliki mesin cuci sehingga pelaku bisnis usaha jasa laundry perlu pintar – pintar dalam mempromosikan usaha jasa laundry tersebut.

Peluang usaha jasa laundry di Kabupaten Bengkulu Selatan khususnya di Kecamatan Pino Raya berkembang dan sangatlah menjanjikan dilihat dari yang sebagian masyarakatnya tidak memiliki waktu luang untuk mencuci dan menyetrika. Kondisi tersebut merupakan peluang yang sangat baik terutama bagi orang-orang yang memiliki dana lebih dan berada di wilayah yang dekat dengan pusat keramaian. Salah satunya usaha jasa laundry yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan khususnya di Kecamatan Pino Raya adalah Laundry Pondok Setrika.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Secara mendasar dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai keuangan perusahaan/ usaha. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan diuraikan beberapa pengertian laporan keuangan oleh para ahli, yaitu antara lain Menurut (Bahri, 2016 : 134) Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2014 : 7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut (IAI, 2012 : 5) Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan. (financial Position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Pendapatan

Menurut (Setiawati, 2017:361) menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Menurut (Kartikahadi, 2012:186) Pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut (Sukirno, 2012 : 47) Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Dalam menemukan jumlah suatu pendapatan dari suatu komoditi terdapat beberapa cara perhitungan pendapatan. Berbagai cara perhitungan pendapatan (Revenue) tersebut yang dikemukakan oleh (Boediono, 2012 : 95) mengemukakan bahwa pendapatan merupakan penerimaan pemilik usaha dari hasil penjualan barang atau jasa.

Terdapat beberapa konsep mengenai pendapatan sebagai berikut :

a. Total Revenue (TR) adalah penerimaan pemilik usaha dari hasil penjualan, Total Revenue (TR) merupakan hasil dari jumlah output dikalikan dengan harga jual barang atau jasa.

Keterangan :

TR : Total Revenue (total pendapatan)

P : Harga jual barang atau jasa

Q : Output

b. Pendapatan Rata – rata atau Average Revenue (AR) adalah penerimaan per unit dari penjualan output yang terjual.

Keterangan :

AR (Average Revenue) : pendapatan rata – rata

TR : total pendapatan

Q : Output

c. Pendapatan bersih atau laba bersih adalah selisih antara nilai output dengan semua biaya yang dikeluarkan secara nyata dalam suatu periode.

Keterangan :

I : pendapatan bersih atau laba bersih

TR : total pendapatan

TC : total biaya



BEP (Break Even Point)

Menurut (Munawir, 2012 : 184) BEP (Break Even Point) dapat diartikan suatu keadaan di mana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (penghasilan = total biaya). Tetapi analisa Break Even Point tidak hanya semata - mata untuk mengetahui keadaan perusahaan yang Break Even Point saja, akan tetapi Analisa Break Even Point mampu memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan.

Menurut (Brewer, 2013 : 210) titik impas (Break Even Point) adalah suatu tingkat penjualan di mana laba adalah nol. Ketika titik impas dicapai, laba neto operasi akan bertambah sesuai dengan margin kontribusi per unit untuk setiap tambahan produk yang terjual.

Menurut (Siregar, 2013 : 318) Titik impas (break even point) adalah keadaan yang menunjukkan bahwa jumlah pendapatan yang diterima perusahaan (pendapatan total) sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan (biaya total).

Menurut (Munawir, 2012 : 185) menghitung analisis titik impas atau break even point dapat digunakan rumus yaitu :

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

Keterangan :

FC : Fixed Cost (biaya tetap)

P : Price (harga jual barang atau jasa)

VC : Variable Cost (biaya variabel)

Menurut (Munawir, 2012 : 186) dalam menghitung tingkat BEP (Break Even Point) dengan Pendekatan Matematis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Atas Dasar Unit

Ditinjau per satuan produk barang atau jasa yang dijual, maka setiap tahun barang memberikan sumbangan atau kontribusi (margin) yang sama besarnya untuk menutup biaya tetap atau laba. Dalam keadaan break even, maka dengan membagi jumlah biaya tetap dengan margin per satuan barang atau jasa diperoleh jumlah satuan barang atau jasa harus dijual sehingga perusahaan tidak mengalami rugi ataupun laba. Perhitungan BEP (Break Even Point) Atas Dasar Unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$BEP \text{ Unit} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin per satuan barang atau jasa}}$$

atau

$$BEP \text{ Unit} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Biaya Variabel per satuan} - \text{Harga jual per satuan}}$$

2. Atas Dasar Rupiah

Dalam keadaan break even laba perusahaan adalah nol, oleh karena itu dengan membagi jumlah biaya tetap dengan marginal income rasionya, akan diperoleh/ diketahui tingkat penjualan (dalam rupiah) yang harus dicapai agar perusahaan tidak menderita rugi ataupun laba (break even point). Perhitungan BEP (Break Even Point) Atas Dasar Rupiah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$BEP \text{ Rupiah} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Marginal Income Ratio}}$$

$$\text{Margin Income Ratio} = \frac{\text{Pendapatan} - \text{biaya variabel}}{\text{Pendapatan}}$$

$$BEP \text{ Rupiah} = \frac{\text{Atau Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel per Satuan}}{\text{Harga jual per Satuan}}}$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti akan menghitung Pendapatan, pendapatan rata – rata, laba bersih dan BEP (Break Even Point) pada tahun 2016 – 2020 pada Usaha Jasa Laundry Pondok Setrika Bengkulu Selatan.

a. Menghitung Pendapatan Menurut (Boediono, 2012 : 95) menggunakan rumus :

$$TR = P . Q$$

Keterangan :

TR : Total Revenue (total pendapatan)

P : Harga jual barang atau jasa

Q : Output

- b. Menghitung Pendapatan Rata – rata menurut (Boediono, 2012 : 95) menggunakan rumus :

$$AR = \frac{TR}{Q}$$

Keterangan :

AR (Average Revenue) : pendapatan rata – rata

TR : total pendapatan

Q : Output

- c. Menghitung Pendapatan Bersih atau Laba Bersih menurut (Boediono, 2012 : 95) menggunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : pendapatan bersih atau laba bersih

TR : total pendapatan

TC : total biaya

- d. Menghitung BEP (break even point) menurut Menurut (Munawir, 2012 : 185) dapat digunakan rumus yaitu :

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

Keterangan :

FC : Fixed Cost (biaya tetap)

P : Price (harga jual barang atau jasa)

VC : Variable Cost (biaya variabel)

- e. Menghitung BEP (break even point) atas dasar unit menurut (Munawir, 2012 : 186) dapat digunakan rumus yaitu :

$$BEP \text{ Unit} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin per satuan barang atau jasa}} \\ \text{atau}$$

$$BEP \text{ Unit} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Biaya Variabel per satuan} - \text{Harga Jual per satuan}}$$

- f. Menghitung BEP (break even point) atas dasar rupiah menurut (Munawir, 2012 : 186) dapat digunakan rumus yaitu :

$$BEP \text{ Rupiah} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Marginal Income Ratio}}$$

$$\text{atau} \\ BEP \text{ Rupiah} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel per Satuan}}{\text{Harga Jual per Satuan}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Analisis Biaya Tetap (Dalam Ribuan)

Keterangan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Biaya Listrik	4.800	4.800	4.800	4.800	4.800
Beban BBM	1.200	1.200	1.200	1.200	1.200
Beban Habis Pakai	14.685	17.358	12.733	17.009	27.847
Beban Reparasi Peralatan	500	850	288	500	850
Beban ATK	358	352	642	288	272
Beban Uang Makan	6.240	6.240	6.240	6.240	6.240
Beban Gaji	0	0	8.400	8.400	8400
Jumlah	27.783	30.800	34.465	38.437	49.609

Sumber : Laundry pondok setrika

Dari tabel 1. Diatas besarnya biaya tetap yang dikeluarkan usaha laundry pondok setrika dari tahun 2016-2020 semakin meningkat. Biaya terbesar adalah beban habis pakai. Beban listrik, beban

BBM, dan beban gaji setiap tahunnya tidak berubah. Pada tahun 2016 sampai 2017 belum ada biaya gaji dikarenakan usaha ini belum begitu lama beroperasi dan masih menggunakan tenaga sendiri. Rata-rata beban yang dikeluarkan untuk habis pakai tahun 2016-2020 adalah sebesar 49.5% (total beban habis pakai selama 5 tahun dibagi jumlah biaya selama 5 tahun). Sedangkan Beban terkecil yang dikeluarkan oleh usaha laundry pondok setrika dari tahun 2016-2020 adalah beban ATK sebesar 1,04% (total beban ATK selama 5 tahun dibagi jumlah biaya selama 5 tahun). Rata-rata beban yang dikeluarkan untuk reparasi peralatan tahun 2016-2020 adalah sebesar 1.65% (total beban reparasi peralatan selama 5 tahun dibagi jumlah biaya selama 5 tahun).

Tabel 2. Analisis Biaya Variabel (Dalam ribuan)

Keterangan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Plastik Ukuran 30,35,40	3.000	5.000	4.000	6.000	8.000
Kantong Kresek Ukuran 50	4.000	5.000	5.000	8.000	12.000
Besin	2.000	3.000	3.100	3.500	3.000
Listrik	13000	14000	14505	14330	14806
Nota+bulpen	903	999	1000	1000	1000
Uang Makan	5.400	5.400	5.600	5.800	5.900
Jumlah	28.303	33.399	33.205	38.630	44.706

Sumber : Laundry Pondok Setrika

Jumlah biaya variabel pada usaha laundry pondok setrika dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan adanya biaya proses pencucian dan penyetricaan yang tidak sama disetiap tahun. Nilai biaya proses pencucian dan penyetricaan yang cukup besar, sehingga mempengaruhi jumlah biaya variabel secara keseluruhan. Biaya biaya proses pencucian dan penyetricaan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mencuci hingga selesai disetrika dan dimasukan kedalam kantong plastik, meliputi biaya plastik ukuran 30,35,40, biaya kantong kresek ukuran 50, bendin, listrik, nota+bulpen, dan uang makan.

Biaya variabel terbesar adalah biaya listrik dan kedua adalah biaya kantong kresek ukuran 50. Rata-rata biaya listrik yang di dikeluarkan untuk tahun 2016-2020 adalah sebesar 39.63% (total biaya listrik selama 5 tahun dibagi jumlah biaya selama 5 tahun). Rata-rata kantong kresek ukuran 50 yang di dikeluarkan untuk tahun 2016-2020 adalah sebesar 19.08% (total biaya listrik selama 5 tahun dibagi jumlah biaya selama 5 tahun). Biaya variabel terbesar adalah nota dan bulpen yaitu sebesar 2,7% (total nota dan bulpen selama 5 tahun dibagi jumlah biaya selama 5 tahun).

Tabel 3. Pendapatan (Dalam ribuan) Pada Usaha Laundry Pondok Setrika

No	Jenis Jasa Laundry	Pendapatan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Cuci + setrika	22.080	21.080	23.080	25.108	28.080
2	Setrika	13.080	7.080	5.180	5.120	11.320
3	Setrika Kilat	15.625	12.625	22.625	22.625	22.625
4	Selimut sedang	1.800	2.743	3.000	1.500	6.500
5	Selimut besar	5.000	6.000	3.000	4.300	5.500
6	Bed cover sedang	4.000	5.000	6.000	3.000	4.300
7	Bed cover besar	3.000	1.500	6.500	3.330	6.500
8	Jaket	8.320	3.000	1.500	6.500	8.320
9	Jas	7.500	7.500	7.500	7.500	7.500
10	Jas + celana	7.500	7.900	8.800	6.500	5.300
11	Boneka Kecil	3.000	7.500	7.900	8.800	7.500
12	Boneka sedang	2.100	2.140	3.140	3.140	2.100
13	Boneka Besar	2.000	4.130	4.130	4.130	4.130
14	Karpet kecil	2.140	3.140	3.140	3.140	3.140
15	Karpet sedang	4.130	4.130	4.130	4.130	4.130
16	Karpet besar	2.100	2.140	3.140	3.000	3.000
17	Seprei Kecil + Sarung bantal	2.220	4.220	4.220	4.220	4.220
18	Seprei sedang + sarung bantal	12.100	9.140	8.140	7.900	8.800
19	Seprei besar + sarung bantal	14.330	4.330	14.330	18.330	14.330
20	Gordyn	2.300	2.230	4.330	4.330	4.330
	Jumlah	134.325	117.528	143.785	146.603	161.625

Sumber : Laundry Pondok Setrika

Dari tabel 3 di atas terdapat 20 jenis pekerjaan jasa laundry pada usaha Pondok Setrika yaitu, Cuci dan setrika, setrika, Setrika Kilat, Selimut sedang, Selimut besar, Bed cover sedang, Bed cover besar, Jaket, Jas, Jas dan celana, Boneka Kecil, Boneka sedang, Boneka Besar, Karpet kecil, Karpet sedang, Karpet besar, Seprei Kecil + Sarung bantal, Seprei sedang + sarung bantal, Seprei besar + sarung bantal, Gordyn. Dari 20 jenis pekerjaan ini rata-rata pendapatan terbanyak adalah dari cuci dan setrika, yaitu sebesar 16,97% (total jasa cuci dan setrika selama 5 tahun dibagi jumlah pendapatan selama 5 tahun). Rata-rata pendapatan dari setrika kilat, yaitu sebesar 13.66% (total jasa setrika kilat selama 5 tahun dibagi jumlah pendapatan selama 5 tahun). Ini artinya konsumen yang paling banyak datang adalah konsumen pada pelayanan setrika dan cuci dan konsumen yang datang untuk layanan setrika kilat. Pendapatan terbanyak diperoleh dari jenis layanan pada cuci dan setrika, lalu yang kedua adalah pendapatan dari jasasetrika kilat.

Tabel 4. BEP Rupiah (Dalam ribuan) Pada Usaha Laundry Pondok Setrika

Tahun	Penerimaan	Biaya tetap	Biaya variabel	MIR	BEP rupiah
2016	134.325	27.783	28.303	0,79	35.168
2017	117.528	30.800	33.399	0,72	42.778
2018	143.785	34.465	33.205	0,77	44.759
2019	146.603	38.437	38.630	0,74	51.942
2020	161.625	49.609	44.706	0,72	68.902
Rata - rata	35.910.255.000	36.219	36.219	0,75	48.292

Sumber : Laundry Pondok Setrika

BEP Rupiah adalah Jumlah pendapatan sesuai dengan total biaya. Jika perusahaan tidak menghasilkan keuntungan tetapi tidak merugi. Dari tabel 5 di atas bahwa ditahun 2016 BEP Rupiah sebesar Rp.35.168.000,- angka ini menunjukkan apabila pendapatan perusahaan sebesar Rp.35.168.000,- maka total biaya yang dikeluarkan juga sama dengan Rp.35.168.000,- apabila perusahaan tidak mau rugi maka penerimaan tidak boleh kurang dari Rp. 35.168.000,- ditahun 2017 BEP Rupiah sebesar Rp. 42.778.000,- angka ini menunjukkan apabila pendapatan perusahaan sebesar Rp. 42.778.000,- maka total biaya yang dikeluarkan juga sama dengan Rp. 42.778.000,- apabila perusahaan tidak mau rugi maka penerimaan tidak boleh kurang dari Rp. 42.778.000,- ditahun 2018 BEP Rupiah sebesar Rp. 44.759.000,- angka ini menunjukkan apabila pendapatan perusahaan sebesar Rp. 44.759.000,-

maka total biaya yang dikeluarkan juga sama dengan Rp. 44.759.000,- apabila perusahaan tidak mau rugi maka penerimaan tidak boleh kurang dari Rp. 44.759.000,- ditahun 2019 BEP Rupiah sebesar Rp. 51.942.000,- angka ini menunjukkan apabila pendapatan perusahaan sebesar Rp. 51.942.000,- maka total biaya yang dikeluarkan juga sama dengan Rp. 51.942.000,- apabila perusahaan tidak mau rugi maka penerimaan tidak boleh kurang dari Rp. 51.942.000,- ditahun 2020 BEP Rupiah sebesar Rp. 68.902.000,- angka ini menunjukkan apabila pendapatan perusahaan sebesar Rp. 68.902.000,- maka total biaya yang dikeluarkan juga sama dengan Rp. 68.902.000,- apabila perusahaan tidak mau rugi maka penerimaan tidak boleh kurang dari Rp. 68.902.000,-

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendapatan Rata-rata Usaha Jasa Laundry Pondok Setrika Bengkulu Selatan pada tahun 2016 – 2020 mengalami peningkatan.
2. Pendapatan Bersih atau yang diperoleh pada Usaha Jasa Laundry Pondok Setrika Bengkulu Selatan pada tahun 2016 – 2020 berfluktuasi. tahun 2016 Rp. 134.325.000, tahun 2017 Rp.117.528.000, tahun 2018 Rp. 143.785.000, tahun 2019 146.603.000, tahun 2020 Rp. 161.625.000. Pada tahun 2020 laba sebesar Rp. 67.310.000 dengan total biaya sebesar 94.315.000.
3. Secara keseluruhan penerimaan dari usaha jasa laundry pondok setrika Bengkulu selatan pada tahun 2016-2020 telah mencapai BEP, hal tersebut dapat diketahui dari rata-rata penerimaan dan penggunaan jasa laundry hal tersebut dapat diketahui dari BEP rupiah (Rp) 48.292.000 dan BEP unit sebesar yaitu sebesar 7.243.760.

Saran

1. Bagi perusahaan Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi Usaha Jasa Laundry Pondok Setrika Bengkulu Selatan agar bisa tetap mempertahankan volume jasa dengan menggunakan



metode Break Even Point (BEP) konsep margin income ratio agar laba tidak mengalami penurunan seperti yang terjadi pada tahun 2017.

2. Dalam penelitian ini menggunakan analisis break even point dengan pendekatan matematik. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode yang lebih efisien dan praktis

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, S. 2012. Manajemen Sumberdaya manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Andriani, S. 2019. Analisis pendapatan Usaha Pengrajin Meubel Dikecamatan Meggala Makassar. Maksasar: Universitas Negeri Makassar.
- Bahri, S. 2016. Pengantar Akuntansi. Cetak Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Publishing.
- Boediono. 2012. Ekonomi Internasional. Yogyakarta: BPFE.
- Brewer, N. G. 2013. Akuntansi Manajemen Buku 1, Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatahudin, D. 2015. Metode Penelitian . Sidoarjo Jawa Timur: Zifatama Publisher.
- Handoko, H. B.(2013. Sukses Wirausaha Laundry Dirumah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- IAI. (2012). Standar akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat .
- Kartikahadi, H. 2012. Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Cetak ke - 7. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Kurnia, R. 2020. Analisis BEP (Break Even Point) dalam Perencanaan Laba pada Pabrik Tahu Reza dikota Bengkulu . Bengkulu: Universitas Dehasen Bengkulu.
- Kusufi, A. H. 2014. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, D. F. 2013. Perilaku Konsumen. Palembang: Citra Book Indonesia.
- Munawir. 2012. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Setiawati, A. D. 2017. Akuntansi keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Yogyakarta: Andi.
- Siregar, S. 2013. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Siyato, M. A. 2015. Dasar Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D . Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno. 2012. Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tjiptono, F. 2015. Strategi Pemasaran. Edisi Empat. Yogyakarta: Andi Offset.